

**Kata Kerja Aktif dalam Teks Prosedur Karangan Siswa Kelas VII SMP  
Muhammadiyah 8 Surakarta**

**Muhammad Febrian Ardhana\* & Yakub Nasucha**  
*Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*  
*a310180077@student.ums.ac.id, yn254@ums.ac.id*

---

Dikirim: 10 Juni 2022

Direvisi: 6 Juli 2022

Diterima: 16 Juli 2022

Diterbitkan: 28 Agustus 2022

---

**ABSTRACT**

*A procedure text is a text in the form of a series of instructions that explain how to do something structurally. The study was conducted to identify the use of active verbs in procedural texts made by seventh-grade students of Junior High School Muhammadiyah 8 Surakarta. The purpose of the research is to find the forms of the verbs contained in the procedure text and then classify them based on the type and describe the morphological process towards the formation of active verbs. This research is qualitative descriptive research by utilizing Miles and Huberman data analysis. The results showed that there were two kinds of verbs, namely transitive and intransitive active verbs. In addition, several types of morphological processes were found, namely affixation and reduplication, including the use of prefixes (me-), phoneme adjustment (N), prefixes (meNg-), and suffixes (-kan), suffixes (-i), confixes (meM-kan), confix (meN-kan), confix (meNg-i) and reduplication, namely the repetition of all basic forms.*

**Keywords:** active verb; morphological process; procedure text

**ABSTRAK**

*Teks prosedur merupakan teks yang berbentuk rentetan petunjuk yang menjelaskan cara melakukan suatu hal secara testuktur. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi penggunaan kata kerja aktif pada teks prosedur yang dibuat siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Tujuan penelitian yaitu untuk menemukan bentuk-bentuk kata kerja yang terdapat pada teks prosedur kemudian mengklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan untuk mendeskripsikan terjadinya proses morfologis terhadap terbentuknya kata kerja aktif. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan analisis data miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua macam kata kerja yakni kata kerja aktif transitif dan intransitif. Selain itu, ditemukan beberapa jenis proses morfologis yaitu afiksasi dan duplikasi di antaranya penggunaan prefiks (me-), penyesuaian fonem (N), prefiks (meNg-), sufiks (-kan), sufiks (-i), konfiks (meM-kan), konfiks (meN-kan), konfiks (meNg-i) dan duplikasi yakni pengulangan seluruh bentuk dasar.*

**Kata kunci:** kata kerja aktif; proses morfologi; teks prosedur

**PENDAHULUAN**

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial (Eka). Dalam setiap tidakannya membutuhkan orang lain, hal tersebut dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai makhluk sosial komunikasi tentunya merupakan hal sudah menjadi keharusan (Kasman). Dalam berkomunikasi manusia telah menyepakati suatu sistem lambang atau simbol yang mereka sebut dengan sebutan “bahasa”. Bahasa dan komunikasi sangat erat kaitannya (Mailani et al.). Bahasa dipakai sebagai sarana berkomunikasi dengan tujuan agar penutur dapat mengutarakan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya terhadap mitra tutur (Rina). Bahasa adalah elemen penting penentu keberhasilan sebuah komunikasi. Komunikasi dapat berjalan secara efektif apabila pada saat berjalannya proses tuturan yang ada didalamnya memiliki bahasa tertentu yang berperan sebagai pendekat (Januar). Proses komunikasi

akan berjalan lancar apabila dalam proses itu menggunakan bahasa yang baik dengan pada mempertimbangkan dari siapa yang mejadi penutur, lawan tutur dan waktu tuturan tersebut ucapkan.

Linguistik merupakan suatu cabang ilmu yang diciptakan oleh manusia dalam rangka mempelajari bahasa (Izzudin Mustafa et al.). linguistik dapat dimaksudkan sebagai ilmu bahasa atau ilmu yang menetapkan bahasa sebagai objek kajiannya (Rohmadi et al.). Bahasa yang heterogen bukan hanya disebabkan karena penutur yang heterogen melainkan juga karena kebutuhan penutur yang berbeda-beda. Mengingat bahwa bahasa sangat luas dan digunakan dalam berbagai keperluan manusia, maka ilmu linguistik juga menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat itu, hasilnya ilmu linguistik terbagi ke dalam beberapa cabang ilmu. Ilmu linguistik jika dilihat berdasarkan objek kajiannya dapat di bagi menjadi dua jenis yaitu linguistik micro dan linguistik makro. Linguistik micro adalah ilmu kebaahasaan yang mempelajari suatu bahasa dari dalam bahasa itu sendiri, disiplin ilmu yang berkaitan dengan linguistik micro diantaranya fonologi, morfologi, sintaksis dan leksiko (Rohmadi et al.).

Pada penelitian kali ini peneliti akan berfokus terhadap salah satu cabang ilmu dari linguistik micro yaitu morfologi. Morfologi merupakan suatu sistem bahasa dalam arti luas sehingga stuktur kata senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami pergeseran makna sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dihendaki oleh penulis atau penturnya (Rohmadi et al.). Terkait dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang stuktur kebahasaan mulai dari terbentuknya sebuah kata sampai kepada perubahan makna yang timbul dari proses pembentukan tersebut. Proses perubahan makna dalam cabang ilmu morfologi lebih dikenal dengan proses morfologis. Dalam proses morfologis yang benar-benar dinyatakan sebagai mekanisme gramatikal di bagi ke dalam tiga kelompok yaitu afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan (komposisi).

Dalam ilmu morfologi ditemukan berbagai jenis kelas kata yang terdapat di dalam bahasa Indonesia, salah satu adalah verba. Verba atau yang biasa dikenal dengan kata kerja adalah semua hal yang berkenaan dengan perbuatan atau laku (Rohmadi et al.). Kata kerja digolongkan menjadi dua macam yaitu kata kerja aktif dan kata kerja pasif. Pada penelitian kali ini berfokus pada kata kerja aktif. Kata kerja aktif merupakan kata kerja yang subjeknya adalah pelaku. Berdasarkan proses pembentukan kata kerja aktif tidak menutup kemungkinan bila kata tersebut terbentuk karena adanya proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi maupun pemajemukan.

Bahasa pada awalnya digunakan sebatas sebagai tuturan lisan. Sampai pada akhirnya kebutuhan manusia terhadap bahasa semakin berkembang. Bahasa bukan lagi digunakan sebagai sarana komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya tetapi bahasa juga digunakan untuk menghubungkan suatu generasi dengan generasi berikutnya. Manusia mulai berpikir bagaimana cara untuk meninggalkan informasi atau pesan kepada generasi sesudahnya, namun dengan tetap memepertimbangkan keabsahan data tersebut. Seiring berjalannya waktu manusia mulai membuat sebuah simbol yang telah disepakati dan dituliskan ke dalam suatu media tulis, hal ini merupakan pendorong cikal bakal lahirnya bahasa tulis. Bahasa tulis berisikan simbol-simbol dari sebuah bunyi (Dwi). Dari pernyataan dapat di pahami bahwa awal mula bahasa tulis adalah simbol dari bahasa lisan yang kelak berkembang dan memiliki bentuk sendiri yang berbeda dengan bahasa lisan (Hidayah and Widodo).

Dewasa ini kita banyak sekali mendapati berbagai bentuk bahasa tulis yang digolongkan berdasarkan kepentingannya masing-masing, Salah satunya terdapat dalam teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang berusaha menjelaskan bagaimana langkah-langkah mengerjakan sesuatu baik yang berupa cara kerja maupun prosedur yang sifatnya secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Alam). Teks prosedur ditujukan kepada orang awam yang belum mengerti bagaimana cara melakukan suatu hal secara testuktur sesuai kaidah yang berlaku. Mengingat pentingnya teks prosedur bagi kehidupan, pada jenjang sekolah menengah pertama kita sudah mulai diperkenalkan dengan teks ini.

Dalam penelitian yang dilakukan (Eka) menemukan bahwa kata kerja dibagi menjadi dua kelas berdasarkan proses pembentukannya yaitu kata kerja bentuk dasar dan kata kerja bentuk turunan. Penelitian milik (Septiana) menemukan hasil bahwa proses morfologis verba dalam bahasa waringin timur terjadi karena tiga proses morfologis yaitu afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Hasil penelitian yang ditemukan oleh (Irham) membuktikan bahwa verba dalam bahasa Bima dalam pembentukannya dipengaruhi oleh enam faktor seperti derajat penutur, umur penutur, umur lawan tutur, situasi keduanya

saat berbicara, maupun bahan dan isi tuturan. Pada penelitian dilakukan oleh (Izzudin Mustafa et al.) menemukan hasil bahwa dalam bahasa arab dan indonesia, verba transitif adalah verba yang memiliki objek dan pelengkap, sedangkan verba intransitif tidak memiliki objek dan pelengkap. Menurut (Nengsih) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ciri- ciri teks prosedur antara lain menggunakan pola kalimat perintah (interatif), menggunakan kata kerja aktif, menggunakan kata penghubung (konjungsi), dan Menggunakan kata keterangan.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, dapat ditarik hipotesis bahwa penelitian ini akan mengidentifikasi mengenai kata kerja aktif yang terdapat dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Sama seperti teks-teks yang lain, teks prosedur merupakan sebuah teks yang di dalamnya terdapat penggolongan berbagai kelas kata, tak terkecuali kata kerja aktif. Tujuan dari penelitian ini (1) menemukan bentuk-bentuk kata kerja yang terdapat pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenisnya (2) mendeskripsikan terjadinya proses morfologis terhadap terbentuknya kata kerja aktif. Kata kerja aktif merupakan kata kerja yang di mana subjeknya berperan sebagai pelaku. Teks prosedur dan kata kerja aktif sangat erat kaitannya karena masih sama-sama berhubungan dengan tingkah atau perilaku yang ditujukan/dilakukan oleh seseorang, bila diambil kesimpulan bahwa kata kerja aktif merupakan salah satu bagian (ciri-ciri) dari teks prosedur itu sendiri. Kebaruan yang akan dihadirkan pada penelitian ini yaitu mendapatkan informasi mengenai jenis kata kerja aktif yang terdapat dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta serta proses pembentukannya.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, hal ini didasarkan karena pendekatan jenis ini lebih bersifat lebih fleksibel bila dan cocok dengan alur penelitian yang bersifat dinamis (Sugiyono). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Metode simak merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti di mana peneliti mencoba menyimak penggunaan bahasa (Mahsum), sedangkan teknik catat merupakan metode pengumpulan data yang di dapat dengan cara mencatat data-data yang diperoleh (Nisa).

Sumber data pada penelitian kali ini adalah karangan teks prosedur siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, sedangkan datanya adalah kata kerja aktif yang terdapat pada karangan teks prosedur tersebut.

Hal yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Peneliti membaca teks prosedur siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, sekaligus menyimak setiap kata yang terdapat pada teks prosedur yang telah dibuat, (2) setelah itu menyimak setiap kata pada pada teks prosedur, (3) dari kedua proses sebelumnya memetakan hasil mengenai apa saja jenis kata kerja aktif yang terdapat dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Surakarta dan bagaimana proses terbentuknya kata kerja aktif tersebut.

Teknik analisis data yang dipakai adalah model Miles and Huberman, sedangkan uji validasi data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang berhasil diidentifikasi ditemukan sebanyak 39 data yang berkaitan dengan kata kerja aktif, baik kata kerja aktif bentuk asli maupun turunan (Sari and Mukhlis). Dari keseluruhan data yang berhasil ditemukan tersebut kembali diklasifikasikan ke dalam dua jenis kata kerja berdasarkan penggunaannya, yakni kata kerja aktif transitif dan kata kerja aktif intransitif.

1. **Rebus(1)** makroni dalam air **mendidih(2)** yang sudah dicampur garam dan minyak sayur secukupnya. (*septian Fajar Wahyudhi/Kelas 7A/24-01-2022*)
2. Dalam air **kocok(3)** semua bumbu sampai rata, kemudian **sisihkan(4)** (*septian FajarWahyudhi/Kelas 7A/24-01-2022*)
3. Dalam wajan anti lengket **tuang(5)** minyak sayur secukupnya. **Tumis(6)** makroni yang sudah direbus. **Menumis(7)** sebentar saja lalu **rendam(8)** dengan kocokan telur

- orak arik sampai terlurnya matang. (*septian Fajar Wahyudhi/Kelas 7A/24-01-2022*)
4. Maklor yang sudah dimasak dan ditaruh di dalam wajan setelah itu bisa diambil secukupnya dan **beri(9)** bumbu tabur sesuai selera. (*septian Fajar Wahyudhi/Kelas 7A/24-01-2022*)
  5. Pertama-tama **haluskan(10)** semua bumbu yang sudah disiapkan. (*septian Fajar Wahyudhi/Kelas 7A/24-01-2022*)
  6. Lalu, **masukkan(11)** minyak goreng secukupnya kedalam wajan. (*septian Fajar Wahyudhi/Kelas 7A/24-01-2022*)
  7. Kalau sudah matang **angkat(12)** dan **dinginkan(13)** telur. (*septian Fajar Wahyudhi/Kelas 7A/24-01-2022*)
  8. Kukus(14) kentang hingga empuk. Haluskan dan dinginkan. (*Azizah Civa Aulia/Kelas 7A/NIS4791/25-01-2022*)
  9. Campur(15) kentang dengan gula dan kuning telur
    - Campur tepung terigu, susu bubuk dan ragi instan hingga rata.
    - Aduk(16)** campuran tepung dan kentang lalu **tambahkan(18)** air.
    - Uleni(17)** hingga kalis (*Azizah Civa Aulia/Kelas 7A/NIS 4791/25-01-2022*)
  10. Taruh(19) di dalam baskom, tutup(20) dengan kain yang lembab atau plastik. (*Azizah Civa Aulia/Kelas 7A/NIS 4791/25-01-2022*)
  11. **Mempersiapkan(201)** telepon genggam. (*Faiza Ekta Febriani/Kelas 7A/NIS 4795/25-01-2022*)
  12. **Silakan(22) mengunjungi(23)** Goole plas store dan mengunduh **(23) Google Meet**. (*Faiza Ekta Febriani/Kelas 7A/NIS 4795/25-01-2022*)
  13. **Lakukan(25)** proses sign up atau sign in (*Faiza Ekta Febriani/Kelas 7A/NIS 4795/25-01-2022*)
  14. **Menambahkan (26)** Partisipan (*Faiza Ekta Febriani/Kelas 7A/NIS 4795/25-01-2022*)
  15. **Memberikan(27)** akses untuk izin mikrofon dan kamera. (*Faiza Ekta Febriani/Kelas 7A/NIS 4795/25-01-2022*)
  16. **Kemudian klik(28)** join now. (*Faiza Ekta Febriani/Kelas 7A/NIS 4795/25-01-2022*)
  17. **Kocok 2(29)** butir telur dengan sendok., kemudian masukkan gula pasir, garam, susu, mentega, dan tepung terigu hingga rata. (*Shofia Ummu Sholihah/Kelas 7A*)
  18. Setelah itu, **campurkan(30)** ragi instan ke dalam air. aduk rata dan masukkan ke dlm adonan tersebut. Uleni hingga kalis dan **diamkan(31)** dalam wadah tertutup sekitar 20 mnt hingga adonan **mengembang(32)**. (*Shofia Ummu Sholihah/Kelas 7A*)
  19. Selanjutnya ambil(33) satu sendok mkn adonan dan bulatkan(34) simpan ke dlm wadah yg tllh ditaburi dgn tepung agar adonan tdk lengket lakukan sampai adonana habis dan diamkan selama 20 mnt. (*Shofia Ummu Sholihah/Kelas 7A*)
  20. **Panaskan(35)** minyak goreng kemudian **lubangi(36)** tengah adonan tersebut **goreng(37)** dengan api kecil **tunggu(38)** hingga warnanya kecokelatan Angkat dan diamkan. (*Shofia Ummu Sholihah/Kelas 7A*) **Taburi(39)** donat dengan gula halus atau sesuai selera klian Donat sederhana siap dihidangkan. (*Shofia Ummu Sholihah/Kelas 7A*)

Berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh (Asnawi and Mukhlis; Bashirotul; Marsiana et al.) menggolongkan kata kerja aktif ke dalam dua macam berdasarkan pemakainnya, yakni kata kerja aktif transitif dan intransitif.

## 1. Kata Kerja Aktif Transitif

Kata kerja aktif transitif adalah kata kerja yang dimana kehadirannya selalu diikuti oleh sebuah objek, objek tersebut tidak selalu berupa nomina dapat juga pronomina. pada setiap awal kata kata kerja ini lebih sering diikuti dengan imbuhan *me-* dan *ber-*. Dari data yang tersaji di atas dapat diidentifikasi dengan mudah mengenai mana kalimat yang mengandung kata kerja aktif transitif. Kalimat yang memiliki kata kerja transitif didalamnya selalu diikuti oleh objek setelah kemunculannya, pola kalimatnya juga dapat diubah ke dalam bentuk pasif, dikarenakan menurut (Khairun) pada kalimat yang mengandung kata kerja aktif transitif subjek dapat dipertukarkan menjadi objek. Adapun penomeran data yang digolongkan ke dalam kata kerja aktif jenis ini di antaranya: (1), (3), (5), (6), (9), (10), (11), (13), (14), (15), (16), (17), (21), (23), (24), (25), (26), (27), (28), (29), (30), (33), (35), (36), (39).

## 2. Kata Kerja Aktif Intransitif

Berbanding terbalik dengan kata kerja aktif transitif, kata kerja aktif intransitif tidak diikuti oleh objek dalam setiap kehadirannya. Kata kerja jenis ini sering diikuti oleh keterangan setelah kehadirannya, baik keterangan itu keterangan tempat, waktu, alasan, tujuan ataupun syarat. Dari data yang tersaji diatas mengenai kata kerja aktif intransitif dapat diidentifikasi dengan mudah keberadaannya, hal itu dikarenakan kalimat yang mengandung kata kerja intransitif pada umumnya selalu diikuti oleh keterangan maupun tidak diikuti kehadiran objek setelah kemunculannya, sedangkan pola kalimat yang menadung kata kerja aktif jenis ini tidak dapat diubah ke dalam bentuk aktif. Adapun penomeran data yang digolongkan ke dalam kata kerja aktif jenis ini di antaranya: (2), (4), (7), (8), (12), (18), (19), (20), (22), (31), (32), (34), (37), (38).

Dari 39 data yang berkaitan dengan kata kerja aktif ditemukan pada teks prosedur karangan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta teridentifikasi sebanyak 23 diantaranya merupakan hasil dari proses morfologis yakni afiksasi dan reduplikasi.

### Proses Morfologis Afiksasi

Afiksasi merupakan proses pemberian imbuhan yang terdapat pada kata dasar baik dengan kombinasi maupun tanpa kombinasi. Menurut (Anasti and Liusti) proses morfologis jenis ini dapat menempel dalam berbagai kelas kata dalam bahasa Indonesia tanpa terkecuali. Berikut ini merupakan bentuk kata kerja aktif yang mengalami proses morfologis:

#### 1) Proses Morfologis Afiksasi pada Prefiks (*Me-*) dengan penyesuaian fonem (N)

Data yang diperoleh:

- (1) Rebus makroni dalam air **mendidih** yang sudah di campur garam dan minyak sayur secukupnya
- (2) Dalam wajan anti lengket tuang minyak sayur secukupnya. Tumis makroni yang sudah direbus. **Menumis** sebentar saja lalu rendam dengan kocokan telur orak arik sampai telurnya matang.

Tabel 1 Proses Morfologis Afikasisi pada Prefiks (*me-*) dengan penyesuaian fonem (N)

Prefiks	Kata Dasar	Hasil
me(N)	didih	Mendidih
me(N)	(t)umis	Menumis

Pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta ditemukan dua data yang berkaitan dengan prefiks, yaitu pada kata (1) “**mendidih**” dan (2) “**menumis**”. Prefiks yang melekat pada awal kata tersebut adalah prefiks “(me-)” dengan penyesuaian fonem konsonan “(N)”. Kata dasar yang melekat pada kata tersebut adalah kata dasar “**didih**” dan “**tumis**” yang telah dipastikan keabsahannya dalam KBBI. Dari data nomor (2) dapat diketahui bahwa suatu kata dasar apabila kata dasar yang apabila diawal katanya diwali dengan huruf “(t)” jika bertemu dengan prefiks ini maka huruf awal pada bentuk dasar tersebut akan dilesapkan. Adapun perubahan makna kata yang diperoleh setelah mengalami proses morfologi ini yaitu (1) “**mendidih**” yang dapat diartikan sebuah benda cair yang sedang bergejolak karena mengalami proses pemanasan dan (2) “**menumis**” yang dapat diartikan sebagai kegiatan menggoreng sayur dengan menggunakan sedikit minyak. Kedua kata yang telah mengalami proses morfologis ini juga teridentifikasi sebagai kata baku yang terdaftar di KBBI. Menurut (Nugraha) prefiks *Me* dengan Penyesuaian fonem *N* (*meN-*) dapat berubah menjadi *meNg-* apabila bertemu dengan kata dasar yang memiliki awalan *a, i, u, e, o, g, k, kr, kh, h, x*.

## 2) Proses Morfologis Afiksasi pada Prefiks (*meNg-*)

Data yang diperoleh:

- (3) Silakan Mengunjungi aplikasi Google play Store dan **mengunduh** Google Meet. (*Faiza Ekta Febriani/Kelas7A/NIS 4795/25-01-2002*).
- (4) Setelah itu campurkan ragi instan ke dalam air. aduk rata dan masukkan ke dlm adonan tersebut. Uleni hingga kalis dan diamkan dalam wadah tertutup sekitar 20 mnt hingga adonan **mengembang**. (*Shofia Ummu Sholihah/ Kelas 7A*)

Tabel 2 Proses Morfologis Afiksasi pada Prefiks (*meNg-*)

Prefiks	Kata Dasar	Hasil
meNg	Unduh	Mengunduh
meNg	(K)embang	Mengembang

Dari data yang telah dikumpulkan, peneliti menemukan data yang berkaitan dengan proses morfologis prefiks “(*meNg-*)”. Secara umum menurut penelitian yang dilakukan oleh (Vita) prefiks digunakan untuk membentuk verba transitif maupun intransitif. seperti yang disajikan pada nomor (3) **mengunduh** dan (4) **mengembang**. Keduanya memiliki kata dasar yakni “**unduh**” dan “**kembang**” yang telah dipastikan terdapat dalam KBBI. Prefiks (*meNg-*) merupakan awalan kerap dipakai sebagai imbuhan kata kerja aktif bentuk *aus*. Setelah mengenakan imbuhan(*meNg-*) kata “**mengunduh**” diartikan sebagai suatu kegiatan pengambilan berkas dari layanan informasi daring ke perangkat komunikasi yang sedang digunakan, kata “**mengembang**” dapat diartikan sebagai suatu kegiatan melebarnya atau bertambahnya suatu

benda dari ukuran aslinya. Kedua kata yang telah mengalami proses morfologis tersebut juga merupakan bahasa yang baku dan telah terdapat di KBBI. Pada data nomor (4) fonem “(k)” terpaksa dihapus karena harus bertemu dengan prefiks “(meN~~g~~-)”, walaupun demikian ini tidak menjadi sebuah keharusan dan hanya berlaku untuk kata-kata tertentu saja. Misalnya pada kata “mengkaji” fonem “(k)” diawalkata dasar tidak dihapus. Prefiks dapat terbentuk apabila kata dasar diawali oleh huruf vokal dan sebagian huruf konsonan (*g,h,k*).

### 3) Proses Morfologis Afiksasi Sufiks (-kan)

Data yang diperoleh:

- (5) Dalam mangkuk kocok semua bumbu sampai rata, kemudian **sisihkan** (*Septian Fajar Wahyudi/Kelas 7A/ 24- 01-2022*)
- (6) Pertama-tama, **haluskan** semua bumbu yang sudah disiapkan. (*Zahra salsabila/Kelas 7A/NIS 4995*)
- (7) Lalu, **masukkan** minyak goreng secukupnya kedalam wajan. (*Zahra salsabila/Kelas 7A/NIS 4995*)
- (8) Kalau sudah matang, angkat dan **dinginkan** telur.  
(*Zahra salsabila/Kelas 7A/NIS 4995*)
- (9) -Campur tepung teligu, susu bubuk dan ragi instan hingga rata.  
-Aduk campuran tepung dan kentang lalu  
-**tambahkan** air.  
-Uleni hingga kalis
- (10) **Silakan** Mengunjungi aplikasi Google play Store dan mengunduh Google Meet.  
(*Faiza Ekta Febriani/Kelas 7A/NIS 4795/25-01-2002*)
- (11) **Lakukan** proses sign up atau sign in. (*Faiza Ekta Febriani/Kelas 7A/NIS 4795/25-01-2002*)
- (12) Setelah itu **campurkan** ragi instan ke dalam air. aduk rata dan masukkan ke dlm adonan tersebut. Uleni hingga kalis dan diamkan dalam wadah tertutup sekitar 20 mnt hingga adonan mengembang. (*Shofia Ummu Sholihah/ Kelas 7A*)
- (13) Setelah itu campurkan ragi instan ke dalam air. aduk rata dan masukkan ke dlm adonan tersebut. Uleni hingga kalis dan **diamkan** dalam wadah tertutup sekitar 20 mnt hingga adonan mengembang. (*Shofia Ummu Sholihah/ Kelas 7A*)
- (14) Selanjutnya ambil satu sendok mkn adonan dan **bulatkan**, simpan ke dlm wadah yg tlg ditaburi dgn tepung agar adonan tdk lengket lakukan sampai adonan habis dan diamkan selama 20 mnt. (*Shofia Ummu Sholihah/ Kelas 7A*)
- (15) **Panaskan** minyak goreng kemudian lubangi tengah bulatan adonan tersebut goreng dengan api kecil dan tunggu hingga warnanya kecoklatan Angkat dan diamkan. (*Shofia Ummu Sholihah/ Kelas 7A*)

Tabel 3 Proses Morfologis Afiksasi Sufiks (-kan)

Kata Dasar	Sufiks	Hasil
Sisih	-kan	Sisihkan
Halus	-kan	Haluskan
Masuk	-kan	Masukkan
Dingin	-kan	Dinginkan
Tambah	-kan	Tambahkan
Sila	-kan	Silakan
Laku	-kan	Lakukan
Campur	-kan	Campurkan
Diam	-kan	Diamkan
Bulat	-kan	Bulatkan
Panas	-kan	Panaskan

Dari hasil penelitian ditemukan data yang berkaitan dengan sufiks “(-kan)” yaitu (5) **sisihkan**, (6) **haluskan**, (7) **masukkan**, (8) **dinginkan**, (9) **tambahkan**, (10) **silakan**, (11) **lakukan**, (12) **campurkan**, (13) **diamkan**, (14) **bulatkan**, (15) **Panaskan**. Kata tersebut memiliki kata dasar **sisih, halus, masuk, dingin, tambah, sila, laku, diam, bulat, dan panas**. Kata dasar tersebut telah diujikan keabsahannya dalam KBBI. Imbuhan “(-kan)” dari hasil proses morfologis yang terlatak diakhir kata biasanya kedatangannya di ikuti dengan “ber-“, “me-“, “di-“, “per-“, dan “ter-“.

Menurut (Fauzan) proses imbuhan tersebut tergolong pada jenis infleksional dikarenakan imbuhan yang muncul tidak berpengaruh terhadap berubahnya kelas kata. Bila imbuhan “(-kan)” dimunculkan tanpa di ikuti awalan maka dapat dipastikan kata tersebut merupakan kata kerja yang bermaksud untuk memerintah. Tidak mengeherankan apabila proses morfologis afiksasi dengan menambahkan sufiks “(-kan)” dapat dengan mudah kita temui, hal tersebut dikarenakan penelitian ini mengkaji mengenai teks prosedur yang salah satu cirinya mengandung kalimat perintah.

Perubahan makna yang terjadi setelah proses ini di antaranya “**sisihkan**” yang berarti perintah kepada pembaca/pendengar untuk memisahkan atau menyendirikan suatu objek, “**haluskan**” yang berarti perintah kepada pembaca/pendengar untuk melakukan perubahan terhadap suatu objek teksturnya menjadi halus, “**masukkan**” yang berarti perintah kepada pembaca/pendengar untuk memasukkan suatu objek ke dalam suatu nomina yang berperan sebagai *keterangan tempat*. “**dinginkan**” yang berarti perintah kepada pembaca/pendengar untuk menurunkan suhu suatu objek, “**tambahkan**” yang berarti suatu perintah kepada pembaca/pendengar untuk menambahkan nominal (jumlah) suatu objek, “**silakan**” yang berarti perintah dengan bahasa yang sopan yang ditujukan kepada pembaca/pendengar agar berkenan melakukan kegiatan (objek) yang penutur perintahkan, “**campurkan**” yang berarti perintah yang ditujukan kepada pembaca atau pendengar untuk mengumpulkan menjadi satu “**lakukan**” yang berarti perintah yang ditujukan kepada pembaca atau pendengar objek agar melakukan suatu kegiatan yang diarahkan terhadap objek, “**diamkan**” yang berarti perintah yang ditujukan kepada seseorang untuk membiarkan (membuat diam) suatu objek, “**bulatkan**” yang berarti perintah yang diberikan kepada pembaca/pendengar agar membuat bulat suatu objek, “**panaskan**” yang

artinya perintah kepada pembaca/pendengar untuk mengubah temperatur suatu objek menjadi panas.

Kata dasar yang mengalami proses morfologis ini tidak dapat ditemukan dalam KBBI dikarenakan sejatinya imbuhan ini hadir diikuti dengan awalan “(me-)” dan digunakan terhadap objek yang bergerak, walaupun demikian sudah tidak asing lagi proses morfologis seperti ini kerap kali masih kita temui dalam teks prosedur jenis apapun. Kata ini juga tidak harus selamanya digolongkan ke dalam kata kerja transitif melainkan tergantung kebutuhannya, kata kerja ini terkadang tidak diikuti oleh sebuah objek karena proses pelepasan objek yang dimaksud biasanya dihadirkan di langkah atau kalimat sebelumnya.

### 3) Proses Morfologis Afiksasi Sufiks (*i*)

Data yang diperoleh:

- (16) Campur tepung teligu, susu bubuk dan ragi instan hingga rata.
  - Aduk campuran tepung dan kentang lalu tambahkan air.
  - **Uleni** hingga kalis (*Azizzah Diva Alia/Kelas 7A/NIS 4791/25-01-2022*)
- (17) Panaskan minyak goreng kemudian **lubangi** tengah bulatan adonan tersebut goreng dengan api kecil dan tunggu hingga warnanya kecoklatan Angkat dan diamkan. (*Shofia Ummu Sholihah/ Kelas 7A*)
- (18) **Taburi** donat dengan gula halus atau sesuai selera klian Donat sederhana siap untuk dihidangkan. (*Shofia Ummu Sholihah/ Kelas 7A*)

Tabel 4 Proses Morfologis Afiksasi Sufiks (*-i*)

Kata Dasar	Sufiks	Hasil
Ulen	-i	Uleni
Lubang	-i	Lubangi
Taburi	-i	Taburi

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa data yang mengalami proses morfologis afiksasi sufiks (*i*) diantaranya data nomor (16) **uleni**, (17) **lubangi**, (18) **taburi**. Kata tersebut memiliki kata dasar “**ulen**”, “**lubang**”, dan “**tabur**” yang telah dipastikan keberadaannya di dalam KBBI, adapun perubahan makna yang terkandung setelah terjadinya proses morfologis tersebut diantaranya **taburi** yang berarti perintah kepada pembaca/pendengar untuk mengahamburkan sesuatu terhadap objek, **uleni** yang berarti perintah kepada pembaca atau pendengar melumatkan adonan penganan menggunakan tangan, **lubangi** yang berarti perintah kepada pembaca/pendengar untuk yang untuk membuat lubang atau menjadikan berlubang pada suatu objek. Sufiks “(*i*)” berfungsi mengubah suatu bentuk dasar menjadi kata kerja aktif. Kata dasar yang telah mengalami proses morfologis jenis ini tidak akan terdaftar/ ditemui keberadaannya dalam KBBI, hal itu dikarenakan setiap sufiks “(*i*)” dimunculkan harus disertai dengan prefiks “(me-)” agar menjadi suatu kata yang baku. Imbuhan tersebut digunakan pada kata kerja aktif yang objeknya bergeming.

### 5) Proses Morfologis Afiksasi Konfiks (*meM-kan*)

Data yang diperoleh:

- (19) **Mempersiapkan** telepon genggam. (*Faiza Ekta Febriani/Kelas 7A/NIS 4795/25-01-2002*)

- (20) **Memberikan** kses untuk izin mikrofon dan kamera.  
(Faiza Ekta Febriani/Kelas 7A/NIS 4795/25-01-2002)

Tabel 5 Proses Morfologis Afiksasi Konfiks (*meM-kan*)

Konfiks	Kata Dasar	Konfiks	Hasil
meM + (per-)	Siap	-kan	Mempersiapkan
meM	Beri	-kan	Memberikan

Ditemukan data berkaitan dengan proses morfologi afiksasi yaitu konfiks (*meM-kan*) adapun data tersebut di antaranya (19) **mempersiapkan** dan (20) **memberikan**. Kata yang telah mengalami proses morfologis tersebut sebelumnya memiliki bentuk dasar “**siap**” dan “**beri**” keduanya telah dipastikan terdaftar dalam KBBI, adapun perubahan makna katanya setelah mengalami proses morfologis tersebut yaitu **mempersiapkan** yang berarti menjadikan bersiap dan **memberikan** yang berarti menyerahkan sesuatu. Pada data nomor (19) terjadi penyusuaian morfem yaitu terjadinya penambahan morfem “(per-)” yang bila dideskripsikan stukturanya menjadi “*meM-/per-/kata dasar/-kan*” sedangkan pada data nomor 20 tidak ditemui penyesuaian apapun. Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa konfiks jenis ini akan mengalami penyesuaian “(per)” jika bertemu dengan kata dasar yang memiliki fonem “(s)” pada awal katanya. Konfiks ini digunakan pada objek yang bergerak.

#### 6) Proses Morfologis Afiksasi Konfiks (*meN-kan*)

Data yang diperoleh:

- (21) **Menambahkan** partisipan (Faiza Ekta Febriani/Kelas 7A/NIS 4795/25-01-2002)

Tabel 6 Proses Morfologis Konfiks (*meN-kan*)

Konfiks	Kata Dasar	Konfiks	Hasil
meN	(T)ambah	kan	Menambahkan

Pada karangan teks prosedur tersebut ditemukan data yang berkaitan dengan sufiks “(*meN-kan*)” yaitu data nomor (21) **menambahkan**. Kata tersebut memiliki kata dasar “**tambah**” dan telah diverifikasi keberadaannya di dalam KBBI. Konfiks “(*meN-kan*)” merupakan konfiks yang berperan mengubah kata dasar menjadi kata kerja aktif, adapun perubahan makna kata tersebut setelah mengalami proses morfologis yaitu menambahkan yang memiliki arti membubuhkan sesuatu agar menjadi lebih banyak. Sejalan dengan penelitian milik (Muthia) sufiks ini memiliki makna meyebabkan kejadian. Pada data nomor (21) tersebut dapat diperhatikan apabila konfiks “(*meN-kan*)” apabila dipertemukan dengan kata dasar yang diawali dengan huruf “(t)” maka kata dasar tersebut akan mengalami pelesapan. Seperti pada imbuhan lain yang ditemplei morfem (*-kan*) maka kata kerja ini digunakan ketika menemui sebuah objek yang bergerak.

7) Proses Morfologis Afiksasi Konfiks (*meNg-i*)

Data yang diperoleh:

- (22) Silakan **Mengunjungi** aplikasi Google play Store dan mengunduh Google Meet.  
 (Faiza Ekta Febriani/Kelas 7A/NIS 4795/25-01-2002)

Tabel 7 Proses Morfologis Afiksasi Konfiks (*meNg-i*)

Konfiks	Kata Dasar	Konfiks	Hasil
meNg	(K)unjung	i	Mengunjungi

Dari sumber yang telah diteliti diperoleh data yang berkaitan dengan proses morfologis afiksasi yaitu konfiks “(*meNg-kan*)”, adapun data tersebut tertera pada data nomor (22) **mengunjungi**. Kata tersebut memiliki bentuk dasar “**kunjung**” dan telah diverifikasi keberadaannya dalam KBBI, adapun perubahan maknanya setelah mengalami proses morfologis yaitu **mengunjungi** yang berarti pergi untuk (melihat, menengok, atau melawat). Dari data nomor 21 tersebut dapat diperhatikan apabila kata dasar memiliki awalan kata yang berupa huruf “(k)” maka huruf tersebut akan dihapus. Konfiks (*meNg-i*) merupakan imbuhan yang berperan membentuk kata kerja aktif. Kata ini biasanya digunakan untuk menggambarkan objek yang bergeming, seperti yang terdapat pada kata dasar yang diakhiri dengan imbuhan “(*i*)” lainnya.

**Proses Morfologis Reduplikasi**

Reduplikasi biasa disebut dengan pengulangan atau repetisi. Menurut (Rofiq and Ayatuna Nuzula; Nur et al.) mengatakan bahwa reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik baik sebagian maupun seluruh, baik dengan maupun tanpa variasi fonem. Berikut ini data yang didapat mengenai proses morfologis reduplikasi:

1) Proses Morfologis Reduplikasi Seluruh Bentuk Dasar

Data yang diperoleh:

- 23) **Kocok 2** butir telur dengan sendok, kemudian masukkan gula pasir, garam, susu, mentega, dan tepung terigu hingga rata.

Tabel 9 Proses Morfologis Reduplikasi Seluruh Bentuk Dasar

Data	Proses Morfologis	Hasil
Kocok 2 (kocok-kocok)	Kocok-( <i>Kocok</i> )	Kocok- kocok

Reduplikasi seluruh bentuk dasar disebut juga dengan reduplikasi penuh atau reduplikasi utuh. Sejalan yang diungkapkan oleh (Nazar; Erwanto; Hutri et al.; Putri) dalam penelitiannya, reduplikasi jenis ini terjadi dikarenakan adanya pengulangan dari bentuk dasar tanpa disertai oleh perubahan fonem maupun kombinasi yang lain. Proses morfologis jenis ini dapat diidentifikasi dengan memperhatikan satuan gramatikal yang mengalami pengulangan (Hijra). Dari

data nomor 23 ditemukan kata yang mengalami proses morfologis reduplikasi seluruh bentuk dasar yaitu kata **Kocok 2** atau bentuk lainnya yaitu “kocok-kocok”. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kata dasarnya adalah “kocok”.

Proses morfologis ini teridentifikasi ke dalam proses pengulangan seluruh bentuk dasar dikarenakan kata ulang yang mengikuti kata dasar merupakan Salinan dari keseluruhan bentuk tersebut, alasan lainnya yaitu karena tidak ditemukannya imbuhan maupun penembahan/penyusuaian fonem dalam pengulangan kata tersebut. Perubahan makna setelah terjadinya proses morfologis tersebut yakni kocok-kocok dapat diartikan sebagai mengguncangkan sesuatu secara terus menerus (tentang obat dalam botol atau sebagainya). Kata yang telah mengalami proses morfologis jenis ini tidak terdaftar di dalam KBBI, namun pengulangan jenis ini acapkali digunakan untuk membentuk sebuah kata kerja aktif.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks prosedur hasil pengerjaan siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta diperoleh kesimpulan bahwa teks tersebut dimuat oleh dua macam kata kerja aktif, yakni kata kerja aktif transitif dan intransitif. Jumlah keseluruhan kata kerja yang terdapat dalam teks prosedur berjumlah 39 sedangkan 23 diantaranya terbentuk karena terjadinya proses morfologis afiksasi dan reduplikasi. Proses morfologis afiksasi yaitu disisipkannya prefiks (*me-*) dengan penyesuaian fonem (N), prefiks (*meNg-*), sufiks (*-kan*), sufiks (*-i*), konfiks (*meM-kan*), konfiks (*meN-kan*), konfiks (*meNg-i*) dan reduplikasi yakni pengulangan seluruh bentuk dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Hendri Wira Nur. “Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi.” *Diksatrasia* Vol.1 No.1, vol. 1, no. April, 2017, pp. 1–9.
- Anasti, Huriyah Padhilah, and Siti Ainim Liusti. “Afiksasi dalam Bahasa Kerinci di Daerah Pulau Tengah dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran.” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, 2022, pp. 3230–44, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2587.
- Asnawi, and Muhammad Mukhlis. “Perilaku Sintaksis Verba Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Fungsi Gramatikal.” *Geram*, vol. 7, no. 2, 2019, pp. 83–95, doi:10.25299/geram.2019.vol7(2).3777.
- Bashirotul, Hidayah. “Afiksasi Kata Kerja Masa Lampau dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif).” *Tafaquh*, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 114–30.
- Dwi, Purwanto Rudi. “Analisis Proses Morfologis pada Kolom Sepak Bola di Koran Harian Solopos Edisi November 2014.” Seminar Nasional Kajian Bahasa Dan Pengajarannya, no. 4, 2015, pp. 1–6.
- Eka, Anggraini Ade. “Analisis Pembentukan Kata Kerja pada Bahasa Ibu (Sunda) Dialek Banten (Kajian Morfologi).” *Deiksis*, vol. 11, no. 03, 2019, p. 181, doi:10.30998/deiksis.v11i03.3700.
- Erwanto. “Reduplikasi Bahasa Ogan Desa Pandan Dulang Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.” *Stilistika*, vol. 10, no. 2, 2017, pp. 13–32.
- Fauzan, Mohammad Ridha. “Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.” *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 2, no. 2, 2017, pp. 61–76, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12291>.

- Hidayah, Ilham, and Pratomo Widodo. "Produksi Bahasa Tulis Penutur Asing: Studi Kasus Melati." *Widyaparwa*, vol. 47, no. 2, 2019, pp. 128–39, doi:10.26499/wdprw.v47i2.313.
- Hijra. "Reduplikasi Bahasa Lauje." *Bahasa dan Sastra*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 105–18.
- Hutri, Kemala, et al. "Bentuk dan Makna Reduplikasi Adjektiva dalam Bahasa Minangkabau Dialek Sungayang di Kab.Tanah Datar." *Humanika*, vol. 27, no. 2, 2020, pp. 95–104, doi:10.14710/humanika.v27i2.33074.
- Irham. "Analisis Variasi Pembentukan Verba dalam Bahasa Bima dan Kontribusinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah." *Guiding World (Bimbingan dan Konseling)*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 27–34, doi:10.33627/gw.v4i1.484.
- Izzudin Mustafa, et al. "Kata Kerja Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Linguistik Kontrasif)." *Studi Arab*, vol. 11, no. 1, 2020, pp. 1–12, doi:10.35891/sa.v11i1.1891.
- Januar, Prayitno. "Ragam Bahasa Lisan dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan Smk Negeri 3 Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014." *Lokabasa*, vol. 5, no. 1, 2014, pp. 47–53, doi:10.17509/jlb.v5i1.3156.
- Kasman. "Afiks Derivatif Pembentuk Kata Kerja dalam Bahasa Sumbawa Dialek Tongo." *Mabasan*, vol. 5, no. 1, 2019, pp. 51–67, doi:10.26499/mab.v5i1.203.
- Khairun, Nisa. "Representasi Pemahaman Sintaksis Mahasiswa Saat Belajar Daring." *Kredo*, vol. 5, no. 2, 2019, pp. 19–34.
- Mahsum. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi dan Tekniknya*. Edisi Revi, PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Mailani, Okarisma, et al. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 1–10, doi:10.35335/kampret.v1i1.8.
- Marsiana, et al. "Verba Bahasa Dayak Ensilat Desa Rumbek Kecamatan Silat Hilir." *Jurnal Kansansi*, vol. 7, no. 2, 2014, pp. 107–15.
- Muthia, Ratna. "Produktivitas Kata Serapan Bahasa Indonesia." *Alfabeta*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 1–19.
- Nazar, Asrul. "Reduplikasi Bahasa Ciacia Di Desa Warinta Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 16–22, doi:10.35326/pencerah.v3i1.259.
- Nengsih. Penerapan Metode Modeling The Way dalam Menulis Teks Prosedur pada Siswa SMP PGRI 15 Salawu Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. no. 3, 2020, pp. 164–69.
- Nisa, Khairun. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru." *Khairun Nissa*, vol. 2, no. 2, 2018, p. 218, doi:10.32502/jbs.v2i2.1261.
- Nugraha, Indra. "Prefiksasi Verba Aktif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa." *Jurnal Pesona*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 27–34, doi:10.52657/jp.v6i1.1354.
- Nur, Ilhamiah, et al. "Reduplikasi Bahasa Devaya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, vol. 2, no. 4, 2017, pp. 368–77.

- Putri, Ria Anggari. "Analisis Kontrasrif Reduplikasi Bahasa Jawa Tengah dengan Bahasa Indonesia." *Arkhaish*, vol. 08, no. 2, 2017, pp. 1–10.
- Rina, Devianty. "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan." *Jurnal Tarbiyah*, vol. 24, no. 2, 2017, pp. 226–45.
- Rofiq, Asngadi, and Khisbiya Ayatuna Nuzula. "Proses Morfologis Reduplikasi dalam Buku Generasi Optimis Karya Ahmad Rifa'I Rif'an." *Jurnal Peneroka*, vol. 1, no. 01, 2021, pp. 42–59, doi:10.30739/peneroka.v1i01.737.
- Rohmadi, Muhammad, et al. *Moorfologi Telaah Morfem dan Kata*. Edited by Kusumawati Yuli, Yuma Pustaka, 2012.
- Sari, Nana Novita, and Mukhlis Mukhlis. "Verba Perbuatan dalam Bahasa Indonesia." *Caraka*, vol. 5, no. 2, 2019, p. 12, doi:10.30738/caraka.v5i2.4831.
- Septiana, Dwiani. "Proses Morfologis Verba Bahasa Waringin." *Kandai*, vol. 14, no. 2, 2018, p. 287, doi:10.26499/jk.v14i2.627.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Sutopo, Kedua, Alfabeta Bandung, 2018.
- Vita, Nirmala. "Awalan {N-} dalam Bahasa Komering: Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna." *Masaban*, vol. 14, no. 2, 2020, pp. 261–78.